

Pengaruh edukasi video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap siswi dalam konsumsi tablet tambah darah

Linda Mulansari, Dewi Laelatul Badriah, Dwi Nastiti Iswarawanti

Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia

How to cite (APA)

Mulansari, L., Badriah, D. L., & Iswarawanti, D. N. (2024). Pengaruh edukasi video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap siswi dalam konsumsi tablet tambah darah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(02), 503–512. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i02.1456>

History

Received: 12 November 2024

Accepted: 24 November 2024

Published: 1 Desember 2024

Corresponding Author

Linda Mulansari, Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia; lindamulansari6@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi pada siswi remaja ditandai dengan kadar Hemoglobin (Hb) rendah. Hasil skrining yang dilakukan setiap Puskesmas di Kabupaten Kuningan melaporkan bahwa siswi di MAN 2 Kuningan cenderung memiliki kadar Hb rendah. Hasil pemeriksaan kadar Hb dari 78 siswi MAN 2 diperoleh sebanyak 51 siswa (65,3%) mengalami anemia.

Metode: Penelitian quasi-eksperimen dengan desain two-group pretest-posttest. Sebanyak 126 responden dipilih melalui *simple random sampling*. Instrumen berupa kuesioner dianalisis menggunakan statistik univariat (tendensi sentral) dan bivariat (uji Wilcoxon Signed dan Mann-Whitney).

Hasil: Edukasi kesehatan dengan media explanation video dan leaflet memengaruhi pengetahuan tentang konsumsi tablet tambah darah ($p=0,00$), tetapi tidak memengaruhi sikap siswi ($p=0,074$; $p=0,162$). Uji Mann-Whitney menunjukkan perbedaan signifikan pada pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah edukasi menggunakan kedua media tersebut ($p=0,016$; $p=0,001$ ($p<0,05$).

Kesimpulan: Edukasi kesehatan dengan media explanation video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswi dalam konsumsi tablet tambah darah. Oleh karena itu, sekolah dapat memanfaatkan media video dan leaflet tentang anemia pada siswi secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Anemia, edukasi kesehatan, leaflet, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

Background: Anemia is a health problem that often occurs in teenage students, characterized by low hemoglobin (Hb) levels. The results of screening carried out at each Community Health Center in Kuningan Regency reported that female students at MAN 2 Kuningan tended to have low Hb levels. The results of examining Hb levels from 78 MAN 2 female students showed that 51 students (65.3%) were anemic.

Method: This study used a quasi-experiment with a two-group pretest-posttest design. A total of 126 respondents were selected through simple random sampling. The instrument in the form of a questionnaire was analyzed using univariate statistics (central tendency) and bivariate (Wilcoxon Signed and Mann-Whitney tests).

Result: Health education with explanation video and leaflet media influenced knowledge about consuming iron tablets ($p=0.00$), but did not influence students' attitudes ($p=0.074$; $p=0.162$). The Mann-Whitney test showed significant differences in knowledge and attitudes before and after education using both media ($p=0.016$; $p=0.001$ ($p<0.05$).

Conclusion: Health education using explanation video media is more effective in increasing female students' knowledge and attitudes towards consuming blood supplement tablets. Therefore, schools can utilize video media and leaflets about anemia in female students on an ongoing basis.

Keyword : Anemia, Health Education, Leaflets, Knowledge, Attitudes, Female

Pendahuluan

Usia remaja merupakan rentang masa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga membutuhkan asupan kalori yang memadai. Masa remaja merupakan periode kritis kedua setelah masa bayi, karena pada saat remaja mereka mengalami pertumbuhan fisik yang cepat dalam siklus kehidupan manusia (Chandra & Aisah, 2023).

Remaja sering mengalami pola makan kurang berkualitas, sehingga asupan kalori dan zat gizi tidak mencukupi kebutuhan aktivitas mereka. Siswi membutuhkan 2.200-2.500 kalori per hari dengan gizi seimbang, termasuk zat besi yang penting untuk pembentukan hemoglobin. Anemia akibat defisiensi zat besi umum terjadi karena meningkatnya kebutuhan zat besi selama masa pertumbuhan, ditambah kehilangan zat besi saat menstruasi (Elvira & Rizqiya, 2022).

World Health Organization (WHO) melaporkan pada 2024, anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius dan terutama menyerang anak-anak, siswi dan wanita yang sedang menstruasi, serta wanita hamil dan nifas. WHO memperkirakan 40% anak usia 6–59 bulan, 37% wanita hamil, dan 30% wanita usia 15–49 tahun di seluruh dunia menderita anemia (WHO, 2024a). Kejadian anemia pada siswi di negara berkembang sekitar 53,7%, dan siswi di Indonesia sekitar 23% dari semua jumlah siswi. Anemia sering terjadi pada siswi dikarenakan mereka mengalami stress, menstruasi yang tidak teratur, pola makan yang tidak mencukupi, tidak patuh dalam konsumsi tablet Fe (WHO, 2024b).

Di Indonesia pada kelompok siswi berusia antara 10-19 tahun, yang menderita anemia sekitar 20-30% yang berdampak pada penurunan kemampuan akademik dan kemampuan fisik (produktivitas). Siswi 10 kali lebih rentan mengalami anemia dibandingkan remaja laki-laki, ini sebab siswi membutuhkan lebih banyak zat besi

karena mereka mengalami menstruasi setiap bulan dan sedang dalam masa pertumbuhan (Popang et al., 2023).

Riskesdas 2018 mencatat prevalensi anemia pada anak usia 5-14 tahun sebesar 26,8% dan 32% pada usia 15-24 tahun, dengan prevalensi anemia pada siswi 27,2% dan remaja putra 20,3%. Penyebab utama meliputi rendahnya asupan zat besi dan gizi penting lainnya, serta kesalahan konsumsi yang mengganggu penyerapan zat besi. Pola makan kurang optimal dan minimnya aktivitas fisik memperburuk kondisi ini, menjadikannya masalah kesehatan utama bagi remaja, terutama siswi (Riskesdas, 2018).

Angka kejadian anemia pada kelompok siswi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 mencapai 68,3%. Siswi umumnya lebih rentan terhadap anemia, hal ini berkaitan dengan menstruasi yang dialami setiap bulan. Anemia pada kelompok siswi berdasarkan baseline survey nutrition internasional (NI) di Provinsi Jawa Barat tahun 2018 tergolong tinggi 41,93% target pemberian TTD di Jawa Barat sebesar 52%, sedangkan Cakupan pemberian TTD pada siswi sebanyak 25,2% dan cakupan siswi yang mengonsumsi TTD hanya sebesar 16,7% (Barat, 2022)

Kabupaten Kuningan adalah salah satu kabupaten dengan kasus anemia pada remaja yang cukup tinggi. Dinas Kesehatan Kuningan pada 2022 melaporkan telah ditemukan kasus sebanyak 22,6 % siswi yang mengalami anemia pada usia sekolah. Hal ini didasarkan pada data yang berasal dari 3 (tiga) Puskesmas di Kuningan yaitu Puskesmas Ciawigebang, Luragung, dan Puskesmas Sukamulya. Data dari wilayah Puskesmas Ciawigebang berasal dari MAN 2 Kuningan dan MAN I Kuningan. Hasil pemeriksaan kadar Hb dari 78 siswa MAN 2 diperoleh hasil sebagai berikut: dengan anemia sebanyak 51 siswa dan tidak anemia 27 siswa. Dengan demikian presentasi yang mengalami anemia sebanyak 65,38%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan pada November 2023 yang dilakukan kepada siswi MAN 2 Kuningan sebanyak 10 siswi yang di wawancara diperoleh data bahwa terdapat 6 siswi yang menunjukkan ciri-ciri mengalami anemia dikarenakan sering merasakan pusing dan lemas, tidak mengonsumsi tablet tambah darah, pola makan yang tidak teratur serta merasa lemas ketika mengalami menstruasi. Perubahan fisik dan fisiologis yang terjadi pada masa remaja menuntut kebutuhan gizi remaja tercukupi, tidak hanya dilihat dari kualitasnya tetapi juga dengan kuantitasnya. Proses pertumbuhan dan perkembangan untuk menuju matang yang dialami oleh remaja meningkat secara signifikan yang berdampak pada peningkatan kebutuhan asupan gizi makro maupun mikro (Lestari, 2024).

Anemia berdampak buruk pada kesehatan, seperti gangguan kognitif, kelelahan, dan kinerja buruk di sekolah. Anemia juga meningkatkan risiko gangguan fungsi ginjal, dismenorea, serta menghambat perkembangan motorik, mental, reproduksi, kebugaran, dan pertumbuhan tinggi badan (Febriyanti et al., 2023).

Asupan gizi dipengaruhi oleh pengetahuan remaja terhadap edukasi kesehatan yang dibutuhkan. Pengetahuan adalah kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil dari panca indera. Tingkat pengetahuan yang menentukan perilaku konsumsi pangan didapat salah satunya melalui pendidikan gizi. Edukasi kesehatan digunakan sebagai alat meningkatkan kesadaran yang dapat meningkatkan sikap individu tentang pencegahan dan penanggulangan anemia gizi besi (Kasmarini & Kurniasari, 2022).

Edukasi gizi bagi remaja sangat penting dan perlu disampaikan secara menarik agar informasi mudah diterima. Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu untuk mempermudah dan memperjelas penyampaian materi. Penelitian ini menganalisis efektivitas

berbagai media pembelajaran dalam mencegah anemia pada siswi, dengan fokus pada metode dan media edukasi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. (Muwakhidah et al., 2021).

Prinsip penyusunan media didasarkan pada fakta bahwa pengetahuan diterima melalui panca indera. Semakin banyak indera yang digunakan, semakin jelas dan banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Salah satu media yang efektif digunakan adalah media video. Media video dapat menstimulasi dua indera yaitu penglihatan dan pendengaran, memberikan, pengertian/ pengetahuan yang semakin jelas kepada sasaran dibandingkan dengan media yang hanya menstimulasi satu jenis indera (Rohendah et al., 2023).

Video Explainer Sparkol videoscribe merupakan sebuah media pembelajaran video animasi yang terdiri dari rangkaian gambar yang disusun menjadi sebuah video utuh. Media ini cukup mudah dibuat dan video yang dihasilkan dapat menerangkan materi kesehatan secara urut melalui efek dan transisi gambar bergerak yang harapannya materi tersebut lebih mudah dimengerti oleh audiens (Hamimah & Azinar, 2020). Media video lebih efektif meningkatkan literasi kesehatan dibandingkan brosur, karena audio-visual mempermudah penjelasan konsep kompleks. Keunggulan video meliputi kombinasi gambar, suara, dan teks yang menarik dan mudah diingat, serta sifat interaktifnya, seperti kuis atau tanya jawab, yang meningkatkan pemahaman dan retensi informasi (Setiawan et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk menganalisis Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media *Explanation video* dan *leaflet* Terhadap Pengetahuan dan sikap Siswi Dalam Konsumsi Tablet tambah darah Di MAN 2 Kuningan 2024.

Metode

Penelitian ini merupakan eksperimen yaitu kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang ditimbulkan sebagai suatu akibat dari adanya intervensi atau perlakuan tertentu. Desain penelitian ini menggunakan eksperimen semu (quasi-experimental) antara 2 kelompok perlakuan. Kelompok perlakuan yang

dibandingkan adalah kelompok remaja yang mendapatkan promosi kesehatan tentang anemia dan konsumsi tablet tambah darah melalui media KIE berbasis video dan leaflet. Sampel pada penelitian ini adalah siswi kelas X MAN 2 Kuningan sebanyak 126 siswi yang dipilih secara simple random sampling kemudian dibagi menjadi 2 kelompok perlakuan dengan menggunakan Uji Independent Sample T-Test.

Hasil

Tabel 1. Sebaran Data Pengetahuan Dan Sikap Sebelum Dan Sesudah Intervensi

Variabel	Leaflet	P value	Explanation Video	P value
Pengetahuan (pre)	10,49	0,000	10,19	0,000
Pengetahuan (post)	13,21		12,06	
Sikap (pre)	5,68	0,074	5,48	0,162
Sikap (post)	5,81		5,56	

Tabel 1 menunjukkan perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah intervensi. Pada pengetahuan, kedua kelompok (video dan leaflet) menunjukkan $p=0,000$ ($p<0,05$), yang berarti intervensi meningkatkan

pengetahuan. Pada sikap, kelompok video ($p=0,074$) dan leaflet ($p=0,162$) menunjukkan $p>0,05$, sehingga tidak ada pengaruh signifikan terhadap sikap.

Tabel 2. Perbandingan antara pengetahuan dan sikap dengan metode leaflet dan explanation video siswi dalam konsumsi tablet tambah darah

Variabel	Mann Whitney	Z	Asymp. Sig. (2 tailed)	Keterangan
Pengetahuan	1557.500	-2.404	.016	Ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dengan media leaflet dan video
Sikap	1449.000	-3.368	.001	Ada perbedaan yang signifikan antara sikap dengan media leaflet dan video

Berdasarkan tabel 5.3, hasil uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengetahuan adalah $p=0,016$ ($p<0,05$) dan untuk sikap adalah $p=0,001$ ($p<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan

yang signifikan antara pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media explanation video dan leaflet.

Pembahasan

Pengaruh edukasi kesehatan dengan media explanation video tentang konsumsi tablet tambah darah terhadap pengetahuan siswi di MAN 2 Kuningan 2024.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan dengan media explanation video tentang konsumsi tablet tambah darah

terhadap pengetahuan siswi di MAN 2 Kuningan 2024 dengan p value 0,000 ($p<0,05$) dengan nilai rerata sebelum sebesar 10,49 (pengetahuan cukup) dan nilai sesudah sebesar 13,21 (pengetahuan baik).

Siswi sering kali dihadapkan pada tantangan besar dalam memahami isu-isu kesehatan yang relevan dengan diri mereka, termasuk konsumsi suplemen seperti tablet

tambah darah. Di tengah laju informasi yang cepat dan dominasi media digital, pendidik dan ahli kesehatan berupaya untuk menjangkau mereka melalui metode yang lebih menarik dan mudah dicerna. Salah satu pendekatan yang semakin populer adalah penggunaan video sebagai media untuk mengedukasi (Basofi et al., 2024).

Video memungkinkan penyampaian informasi secara visual dan menarik, sehingga lebih responsif bagi siswi dibanding teks statis. Video interaktif yang menjelaskan cara kerja tablet tambah darah membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dalam memahami konsep kompleks. Video memiliki aksesibilitas luas melalui platform seperti YouTube dan media sosial yang sering digunakan remaja. Siswi dapat belajar secara mandiri dan fleksibel dengan menonton video dari perangkat mereka kapan saja dan di mana saja (Hasibuan et al., 2023).

Ketika informasi disampaikan dalam format video, siswi dapat menonton ulang sesuai kebutuhan. Hal ini memberi mereka kesempatan untuk merenungkan dan menginternalisasi materi dengan lebih mendalam. Pengulangan ini membantu memperkuat dan memperdalam pengetahuan mereka tentang konsumsi tablet tambah darah (Leuwol et al., 2023). Terlepas dari keunggulan visual dan ketersediaan, video juga dapat mendorong keterlibatan aktif siswi dalam proses pembelajaran. Mereka dapat mengajukan pertanyaan, berbagi informasi dengan teman-teman, atau menggali lebih dalam topik tersebut melalui diskusi online. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan literasi media (Saidaturrohman, 2017).

Pengaruh edukasi kesehatan melalui media explanation video tentang konsumsi tablet tambah darah terhadap sikap siswi di MAN 2 Kuningan 2024.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa tidak terdapat pengaruh edukasi kesehatan dengan media *explanation video* tentang konsumsi tablet tambah darah terhadap sikap siswi di MAN 2 Kuningan 2024 dengan p value 0,076 ($p < 0,05$)

dengan nilai rerata sebelum sebesar 5,68 dan nilai sesudah sebesar 5,81.

Di era media digital yang berkembang pesat, pendidikan kesehatan semakin bervariasi untuk menjangkau siswi. Salah satu pendekatan yang populer adalah penggunaan media video untuk mengedukasi tentang topik kesehatan, seperti konsumsi tablet tambah darah. Meskipun video-video ini efektif dalam menyampaikan informasi secara visual dan informatif, mereka masih menghadapi tantangan dalam mempengaruhi sikap siswi terhadap kesehatan. (Habibi, 2018).

Video edukasi memberikan pengetahuan faktual tentang tablet tambah darah, namun kurang merangsang keterlibatan emosional yang dapat mengubah sikap siswi, karena pengalaman pribadi, nilai keluarga, dan tekanan teman sebaya lebih memengaruhi sikap mereka terhadap kesehatan. Oleh karena itu, untuk merubah sikap yang sudah terinternalisasi ini, dibutuhkan waktu yang cukup untuk merenungkan, merefleksikan, dan mengadopsi nilai-nilai baru yang mungkin bertentangan dengan yang sudah ada (Hidayatullah, 2019).

Perubahan sikap melibatkan perubahan kebiasaan dan pola pikir yang sudah terbentuk, yang membutuhkan kesadaran diri dan usaha konsisten untuk mengganti kebiasaan lama dengan yang baru. (Sasono & Herman, 2023). Perubahan sikap adalah proses pembelajaran berkelanjutan yang memerlukan waktu, penyesuaian pemahaman, evaluasi pengalaman, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. (Husna et al., 2023). Perubahan sikap yang signifikan memerlukan dukungan lingkungan yang konsisten, seperti dari teman, keluarga, atau profesional, untuk membantu mengatasi tantangan dalam proses perubahan. (Butarbutar et al., 2024).

Pengaruh edukasi kesehatan melalui media leaflet tentang konsumsi tablet tambah darah terhadap pengetahuan siswi di MAN 2 Kuningan 2024.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan melalui media leaflet tentang konsumsi tablet tambah darah

terhadap sikap siswi di MAN 2 Kuningan 2024 dengan p value 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai rerata sebelum sebesar 5,48 dan nilai sesudah sebesar 5,56. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Mahadewi (2020) didapatkan hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah saat menstruasi dilihat dari nilai $p = 0,000$ pada masing-masing perlakuan (Mahadewi, 2021).

Upaya meningkatkan kesadaran kesehatan siswi dapat dilakukan dengan efektif menggunakan media leaflet, yang sederhana namun kuat dalam menyampaikan informasi penting tentang kesehatan secara mudah dipahami dan diakses. (Muslim et al., 2023). Di era digital ini, leaflet menjadi alternatif penting untuk menyediakan informasi kesehatan kepada siswi di berbagai komunitas, seperti pusat kesehatan remaja, sekolah, atau tempat umum, memastikan aksesibilitas bagi mereka yang tidak memiliki akses internet atau teknologi digital. (Nurfadhilah et al., 2022).

Leaflet efektif menyajikan informasi secara visual dan mudah dipahami melalui grafis dan diagram. Media ini memungkinkan siswi belajar mandiri, membaca sesuai ritme mereka, dan mendalami informasi, sehingga memudahkan pemahaman dan mengajukan pertanyaan tanpa tekanan (Yunika et al., 2022) Leaflet memberikan kesempatan bagi siswi untuk belajar secara mandiri, membaca dengan ritme mereka sendiri, dan memproses informasi lebih dalam. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengajukan pertanyaan yang mungkin muncul selama pembacaan tanpa tekanan atau gangguan eksternal. (Purba et al., 2022).

Pengaruh edukasi kesehatan melalui media leaflet tentang konsumsi tablet tambah darah terhadap sikap siswi di MAN 2 Kuningan 2024.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa tidak terdapat pengaruh edukasi kesehatan melalui media leaflet tentang konsumsi tablet tambah darah terhadap pengetahuan siswi di MAN 2 Kuningan 2024 dengan p value 0,162 ($p < 0,05$) dengan nilai rerata sebelum sebesar 10,19

(pengetahuan cukup) dan nilai sesudah sebesar 12,06 (pengetahuan baik).

Leaflet atau brosur efektif untuk menyebarkan informasi kesehatan, termasuk tentang konsumsi tablet tambah darah, dengan cara yang jelas dan terstruktur. Meskipun memberikan pengetahuan melalui gambar, grafik, dan teks yang mudah dipahami, leaflet sering kali tidak mencakup keterlibatan emosional yang dapat mempengaruhi perubahan sikap siswi terhadap kesehatan mereka. (Andari & Raharjo, 2022). Pengaruh leaflet terbatas dalam menciptakan koneksi emosional yang mendalam dengan pembaca. Siswi sering kali memerlukan pengalaman yang lebih terlibat secara emosional untuk mengubah sikap mereka terhadap kesehatan. Selain itu, konteks sosial dan budaya juga mempengaruhi sikap kesehatan. Leaflet mungkin tidak cukup fleksibel untuk menyesuaikan informasi dengan nilai-nilai atau praktik budaya siswi, sehingga bisa mengurangi efektivitas dalam merubah sikap mereka. (Fitriani, 2022).

Penggunaan leaflet sering kali terbatas dalam hal interaksi langsung dan diskusi. Siswi mungkin tidak memiliki kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi dengan orang tua, guru, atau profesional kesehatan setelah membaca leaflet. Padahal, interaksi ini penting untuk mengklarifikasi pemahaman mereka dan mempengaruhi sikap mereka secara lebih mendalam. Tidak hanya itu, mengubah sikap seseorang merupakan sebuah tantangan yang kompleks dan sering kali memerlukan waktu yang cukup lama. Di balik keinginan untuk berubah, terdapat berbagai faktor psikologis yang mempengaruhi proses ini secara signifikan (Rizal et al., 2023)

Perbedaan pengaruh edukasi kesehatan antara media berbasis *explanation video* dengan leaflet pada pengetahuan siswi di MAN 2 Kuningan 2024.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa terdapat perbedaan yang signifikan edukasi kesehatan antara media berbasis *explanation video* dengan leaflet pada pengetahuan siswi di MAN 2 Kuningan 2024 dengan p value 0,016 ($p < 0,05$).

Perbedaan efektivitas antara edukasi kesehatan menggunakan media berbasis video penjelasan dan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan siswi. Berbagai aspek yang mempengaruhi perbedaan ini mencakup gaya pembelajaran, tingkat interaksi dan keterlibatan, kapasitas informasi, serta preferensi generasi muda terhadap media yang mereka konsumsi (Aisah et al., 2021).

Gaya pembelajaran adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi efektivitas media edukasi. Remaja sering kali lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang melibatkan berbagai indra. Video penjelasan menggabungkan elemen visual dan audio, menciptakan pengalaman yang lebih kaya dan menarik. Penggunaan gambar bergerak, musik, dan suara narasi dapat membuat informasi lebih hidup dan mudah diingat dibandingkan hanya membaca deskripsi teks dalam leaflet (Setiyanto et al., 2023).

Video lebih interaktif dan menarik dengan teknik storytelling dan kuis, meningkatkan keterlibatan dan retensi informasi. Sebaliknya, leaflet bersifat pasif dan kurang melibatkan pembaca, membuat informasi sulit diingat. Video mampu menyampaikan informasi kompleks dengan cara yang lebih terstruktur dan jelas, seperti melalui demonstrasi visual dan penjelasan langkah demi langkah. Sementara itu, leaflet terbatas pada teks dan gambar statis, yang mungkin kurang detail dan membingungkan. (Suriati et al., 2024). Generasi muda, termasuk siswi, lebih akrab dengan teknologi digital dan cenderung lebih memilih video daripada leaflet. Mereka tumbuh di era digital di mana video dan media sosial menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mudah terpengaruh oleh konten video. (Wulandari et al., 2023).

Perbedaan pengaruh edukasi kesehatan antara media berbasis *explanation video* dengan leaflet pada sikap siswi di MAN 2 Kuningan 2024.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa terdapat perbedaan yang signifikansi edukasi kesehatan antara media berbasis *explanation video* dengan leaflet pada sikap siswi di MAN 2 Kuningan

2024 dengan p value 0,001 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian Putri (2020) didapatkan hasil bahwa terdapat perubahan rata-rata tingkat sikap pre test dengan post test pada kelompok leaflet adalah 0,289 dengan standar deviasi 0,466. Perubahan rata-rata tingkat sikap pre test dengan post test pada kelompok video adalah 0,477 dengan standar deviasi 0,384. Terdapat pengaruh yang signifikan sikap antara kelompok leaflet dan video dengan kelompok video (Putri et al., 2020).

Perbedaan efektivitas antara edukasi kesehatan menggunakan media berbasis video penjelasan (*explanation video*) dan leaflet dalam meningkatkan sikap siswi dapat dijelaskan melalui berbagai faktor yang mempengaruhi bagaimana informasi diterima dan diproses oleh audients muda ini. Pemahaman tentang gaya pembelajaran, tingkat interaksi dan keterlibatan, kapasitas informasi, serta preferensi generasi muda terhadap media adalah beberapa elemen kunci yang membedakan kedua metode tersebut (Azwar et al., 2023).

Gaya pembelajaran yang menggabungkan elemen visual dan audio, seperti pada video, lebih efektif dalam menarik perhatian siswi. Video dengan gambar bergerak, narasi, dan musik menciptakan pengalaman belajar yang dinamis, memudahkan pemahaman, dan lebih mudah diingat dibandingkan leaflet yang hanya menggunakan teks dan gambar statis. Pengalaman ini membuat remaja lebih terlibat dan memahami pesan dengan lebih baik (Pasimanyeku, 2024).

Interaksi dan keterlibatan juga memainkan peran penting dalam membentuk sikap. Video penjelasan sering kali dirancang untuk lebih interaktif, menggunakan teknik seperti storytelling, animasi, dan bahkan elemen interaktif seperti kuis atau pertanyaan yang memotivasi pemirsa untuk berpartisipasi aktif. Ketika remaja merasa terlibat secara mental dan emosional, mereka lebih mungkin untuk menginternalisasi pesan dan mengubah sikap mereka. Sebaliknya, leaflet biasanya memberikan informasi secara pasif. Pembaca hanya menerima informasi tanpa adanya

elemen interaktif yang dapat menarik perhatian mereka. Ini bisa membuat pengalaman belajar menjadi kurang menarik dan informasi yang diterima mungkin tidak berpengaruh besar pada sikap mereka (Tanwir et al., 2023).

Kapasitas informasi yang disampaikan oleh video dan leaflet berbeda. Video dapat menyampaikan informasi kompleks dengan cara yang lebih terstruktur, menggunakan demonstrasi visual dan penjelasan langkah demi langkah. Sebagai contoh, cara menjaga kebersihan selama menstruasi bisa dijelaskan lebih rinci melalui video, sementara leaflet hanya dapat menyajikan penjelasan terbatas melalui teks dan gambar. Penjelasan mendalam ini membantu remaja memahami pentingnya kebersihan diri, yang dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap praktik kesehatan yang dianjurkan. (Suhardi et al., 2024). Preferensi generasi muda terhadap media digital sangat mempengaruhi cara mereka menerima informasi. Siswi, yang tumbuh di era digital, lebih akrab dan nyaman dengan teknologi, terutama video dan media sosial. Mereka lebih cenderung memilih video daripada leaflet, karena video disajikan dalam format yang mereka kenal dan sukai, seperti yang ada di platform YouTube atau Instagram. Penggunaan platform ini untuk menyampaikan pesan kesehatan lebih efektif karena remaja lebih sering menghabiskan waktu di sana dan merasa lebih terhubung dengan konten yang disajikan. (Ramadhani et al., 2024).

Kesimpulan

Penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan siswi setelah edukasi dengan leaflet (10,19 menjadi 12,06) dan video (10,49 menjadi 13,21). Sikap juga sedikit meningkat setelah edukasi, tetapi hanya edukasi dengan leaflet dan video yang berpengaruh pada pengetahuan, bukan sikap. Terdapat perbedaan signifikan antara pengaruh media leaflet dan video terhadap sikap siswi.

Saran

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Bagi siswi, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan

dan sikap yang baik mengenai pola makan sehat serta pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia.

Daftar Pustaka

- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi kesehatan dengan media video animasi: Scoping review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641–655. <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926>.
- Andari, T. W., & Raharjo, A. S. (2022). Virtual Set: Strategi Membangun Realitas Dalam Ruang Imajinatif. *Pengantar Dekan Fakultas Arsitektur Dan Desain–Iv Pendahuluan Prosiding Snades 2022–V Panitia Pelaksana Seminar–Vi Daftar Isi–Viii*, 31.
- Azwar, I., Inayah, S., Nurlela, L., Kania, N., Kusumaningrum, B., Prasetyaningrum, D. I., Kau, M. S., Lestari, I., & Permana, R. (2023). *Pendidikan di Era Digital*.
- Barat, D. K. P. J. (2022). *Kadinkes: TTD Penting untuk Cegah Stunting*. https://diskes.jabarprov.go.id/informasipublik/detail_berita/WTJhajR5SG1xdEVOQ UFWOEgrYjVHdz09
- Basofi, A., Hariyati, F., & Indriani, I. (2024). Analisis Strategi Komunikasi Jurnalis Perempuan dalam Peliputan Kasus Kekerasan Seksual. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 148–159.
- Butarbutar, A. R., Tahir, U., & Ansori, T. (2024). Analisis Peran Investasi Hijau dalam Mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca dan Meningkatkan Efisiensi Energi pada Industri Otomotif di Jawa Barat. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(02), 156–166. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i02.998>
- Chandra, F., & Aisah, A. (2023). Hubungan sosial ekonomi terhadap status gizi remaja putri di SMA Negeri 11 Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 188–193.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Kuningan*. Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan.
- Elvira, F., & Rizqiya, F. (2022). Edukasi Gizi Mengenai Anemia Pada Remaja Putri di SMPN 6 Jakarta. *Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat*, 1(1), 6–11.
- Febriyanti, F., Zainuddin, A., Lisnawaty, L., & Pardawati, P. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Siswi SMA Negeri 3 Kendari Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(3), 58–68. <https://doi.org/10.55606/klinik.v2i3.1882>
- Fitriani, Y. (2022). Perbedaan Pengaruh Edukasi Gizi dengan Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktek PMBA di Desa Gunung Labu Kabupaten Kerinci. *Skripsi*. Universitas Perintis Indonesia.
- Habibi, M. (2018). Optimalisasi dakwah melalui media sosial di era milenial. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 12(1), 101–116.
- Hamimah, H., & Azinar, M. (2020). Penyuluhan Kesehatan melalui Media Video Explainer Berbasis Sparkol Videoscribe terhadap Pengetahuan Ibu. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(4), 533–542. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4i4.35562>.
- Hasibuan, N., Zulaikha, S. R., Sari, K. P., & Ramadhan, M. A. (2023). Aksesibilitas Jurnal Elektronik Gale dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(3), 92–101. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i3.79>.
- Hidayatullah, T. (2019). Living Values Education: Alternatif Pendekatan Pendidikan Karakter dalam Pencegahan Ekstremisme Kekerasan. *Jurnal Misykat*, 4(02), 87–126.
- Husna, K., Fadhilah, F., Harahap, U. H. S., Fahrezi, M. A., Manik, K. S., Ardiansyah, M. Y., & Nasution, I. (2023). Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 154–167. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.694>.
- Kasmarini, F., & Kurniasari, R. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Edukasi Gizi untuk Meningkatkan Pengetahuan Terkait Anemia pada Remaja Putri: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(11), 1329–1335. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i11.2291>.
- Lestari, D. P. (2024). *Smoothies Kurma: Minuman Pendamping dalam Meningkatkan Kadar Hemoglobin Remaja*. Penerbit NEM.
- Leuwol, F., Wajdi, M., Sonjaya, I., Amri, N. A., Subandi, A., Sudiyarti, S., Nurbaya, S., Fallo, D. Y. A., Maklassa, M., & Ndaumanu, R. I. (2023). Memaksimalkan Potensi Youtube sebagai Guru Virtual. *Penerbit PT Kodogu Trainer Indonesia*.
- Mahadewi, N. (2021). A Comparison of Knowledge Regarding the Importance of Iron Supplement Consumption through Health Education via Video and Leaflet. *Bali Health Journal*, 5(1), 49–57. <http://ejournal.unbi.ac.id/index.php/BHJ/article/view/89>
- Muslim, M. A., Mulyani, S., & Meinarisa, M. (2023). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene (Pkph) Menggunakan Media Video Dan Lefleat Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputusan Fisiologis di SMAN 2 Kota Jambi. *Jurnal Ners*, 7(2), 1801–1807. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.16505>.
- Muwakhidah, M., Fatih, F. D., & Primadani, T. (2021). Efektivitas Pendidikan Dengan Media Boklet, Leaflet Dan Poster Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *Prosiding University Research Colloquium*, 438–446.
- Nurfadhilah, H. Z., Hadiprawiro, Y., & Imam, S. (2022). Desain Brosur Kawasan Agroeduwisata Waru Farm Land. *Proceeding Seminar Nasional Teknologi Cetak Dan Media Kreatif (Tetamekraft)*, 1(2), 106–113.
- Pasimanyeku, D. D. (2024). *Perancangan Video Motion Graphic Kesehatan Mata untuk Anak Usia 8 sampai 10 Tahun*.
- Popang, C. T., Sulistyowati, A. N., & Hayati, U. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di

- SMA Negeri 3 Nabire Di Kabupaten Nabire. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 11505–11509.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.22511>.
- Purba, N. H., Puspita, I. D., Mutiara, S., & Harindra, H. (2022). Pengetahuan Remaja Dalam Penggunaan Internet Tentang Informasi Kesehatan Reproduksi Di Sman 4 Batam. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 8(2), 66–75.
<https://doi.org/10.52943/jikebi.v8i2.1088>
- Putri, K. D., Semiarty, R., & Linosefa, L. (2020). Perbedaan Efektivitas Media Promosi Kesehatan Leaflet dengan Video TOSS TB Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(3), 343–351.
- Ramadhani, A. V., Ambarita, T., Sella, F. A., Lazuardi, D. N., Margolang, R. U. U., Purba, D. T., & Barus, F. L. (2024). Urgensi Minat Membaca Gen Alpha di Tengah Maraknya Penggunaan Smartphone. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 9.
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*.
- Rizal, A., Kahfi, S. N., & Prasetyono, H. (2023). Manajemen Perubahan Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Adaptasi Organisasi. *Bullet: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 933–941.
- Rohendah, A. S., Mamlukah, M., Febriani, E., & Wahyuniar, L. (2023). Studi Komparatif Metode Promosi Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Surian Kabupaten Sumedang 2023. *Journal of Midwifery Care*, 4(1), 1–9.
- Saidaturrohmah, U. (2017). *Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Kelas V Mi Al-Islam Bangsri Jepara*. STAIN Kudus.
- Sasono, R. W. D., & Herman, S. (2023). Transformasi Kehidupan Melalui Perubahan Kebiasaan Perspektif Daniel 1 Konteks Keberagaman Kultural. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 6(2), 631–644.
- Setiawan, Z., Pustikayasa, I. M., Jayanegara, I. N., Setiawan, I. N. A. F., Putra, I. N. A. S., Yasa, I. W. A. P., Asry, W., Arsana, I. N. A., Chaniago, G. G., & Wibowo, S. E. (2023). *Pendidikan Multimedia: Konsep dan Aplikasi pada era revolusi industri 4.0 menuju society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Setiyanto, S., Utomo, I. C., Dawis, A. M., Yuliati, T., Nugraha, N. B., Maniah, M., Natsir, F., Suhendi, H. Y., & Syujak, A. R. (2023). *Multimedia Dan Sains Penerapan Teknologi Untuk Penelitian Dan Penyampaian Informasi*. Penerbit Widina.
- Suhardi, M., Murtikusuma, R. P., & Islamiah, M. A. U. (2024). *Langkah Tepat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Video Pembelajaran*. Penerbit P4I.
- Suriati, I., Umrah, A. S., Isnaini, J. A., Ima, F. N., Hikmah, N., & Azzahra, A. (2024). Pemanfaatan Audio Visual dalam Pelayanan Konseling Keluarga Berencana (KB). *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 360–366.
<https://doi.org/10.47065/jpm.v4i3.1397>.
- Tanwir, T., Hery, A., Noor, H., & Achmad, D. (2023). *Media pembelajaran berbasis digital (Teori & praktek)*.
- WHO. (2024a). *Anemia*.
https://www.who.int/health-topics/anaemia#tab=tab_3
- WHO. (2024b). *Guideline on haemoglobin cutoffs to define anaemia in individuals and populations*.
<https://www.who.int/publications/i/item/9789240088542>
- Wulandari, Y. F., Rahastine, M. P., Afianto, H., Bastian, Y., & Murtiadi, M. (2023). Tantangan Komunikasi di Era Digital: Memahami Generasi Z. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 621–630.
- Yunika, R. P., Umboro, R. O., Apriliany, F., & Al Fariqi, M. Z. (2022). Konseling, informasi, dan edukasi kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Lentera*, 2(2), 205–212.
<https://doi.org/10.57267/lentera.v2i2.195>.